

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur terdapat 16,8% yang masuk ke dalam kategori gizi kurang dan 5,8% kurus berdasarkan (IMT/U). Status gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya usia, infeksi, kondisi fisik, dan asupan makanan. Sedangkan faktor eksternal misalnya pendapatan keluarga, pekerjaan orangtua, budaya, pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini & Rahayu, 2017).

Di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2007, 2013 dan 2018 masih menunjukkan angka stunting pada balita di atas 30%. Artinya ada 3 balita stunting dari 10 balita yang dilahirkan di Indonesia (National Institute of Health Research and Development of Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini. Jawa Timur merupakan provinsi dengan penduduk terbanyak kedua di Indonesia memiliki prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi nasional yaitu sebesar 26,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan fisik pada anak yang ditandai dengan adanya penurunan kecepatan pertumbuhan dan salah satu dampak dari ketidakseimbangan gizi. Menurut WHO, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas nilai $z\text{-score} -2\text{ SD}^3$. Stunting merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia yang masih belum terselesaikan. Menurut WHO tahun 2016, prevalensi balita stunting di dunia sebesar 22,9% dan keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Hampir setengah tingkat kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di Asia dan Afrika disebabkan oleh kekurangan gizi. Ini menyebabkan kematian tiga juta anak per tahun (Aprilyana dan Fikawati, 2018).

Praktik Kerja Lapangan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan pelayanan gizi sehingga masalah gizi yang ada di

lingkungan sekitar dapat tertasi secara optimal. Mahasiswa secara langsung terlibat dalam situasi lingkungan sekitar yang sesungguhnya sehingga mahasiswa mengetahui secara langsung tentang masalah-masalah gizi serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan proses analisis data dari hasil pengambilan data awal melalui penyebaran kuesioner masalah gizi di wilayah Desa Wonorejo, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Peneliti mendapatkan hasil analisis masalah yaitu tentang stunting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan “Bagaimana upaya pengoptimalan pertumbuhan pada balita stunting ?”

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Dengan adanya program penyuluhan intervensi gizi ini dapat menambah pengetahuan ibu mengenai balita pendek atau stunting di Dusun Krajan A Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting
- b. Meningkatkan kesadaran ibu balita terkait pemberian makan gizi seimbang
- c. Meningkatkan ketepatan praktik ibu dalam pemberian makan balita

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat menambah informasi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan

melaksanakan PKL MIG.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi yang ada di desa tempat kita tinggal beserta solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.